

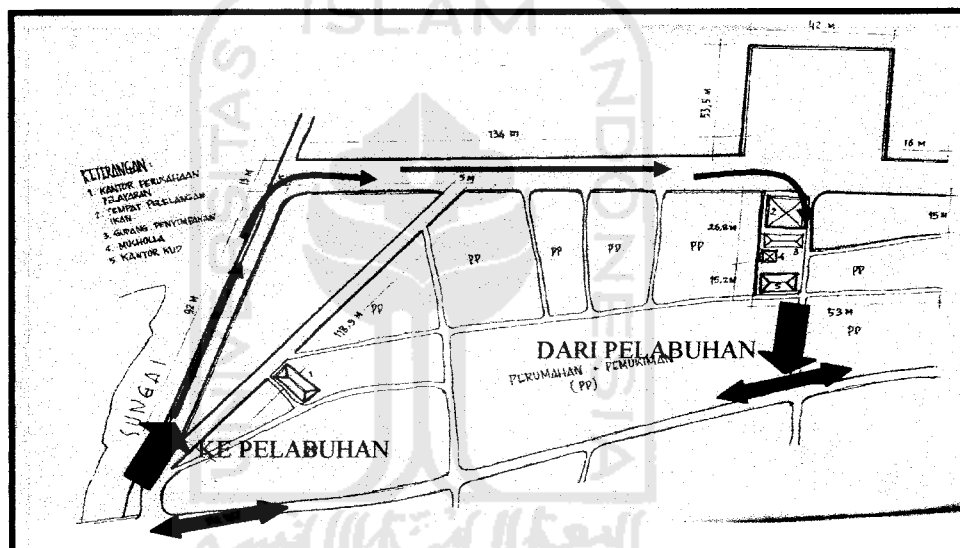
## BAB IV

### KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PENGEMBANGAN PELABUHAN PERIKANAN PANTAI TASIKAGUNG

#### 4.1. Konsep Perencanaan

##### 4.1.1. Pencapaian

Untuk masuk ke pelabuhan maka digunakan jalan 1 yang dekat dengan sungai. Sedangkan untuk keluar dari pelabuhan digunakan jalan 2. Masing-masing jalan mempunyai satu jalur.



Gambar 88. Konsep pencapaian

Keterangan:

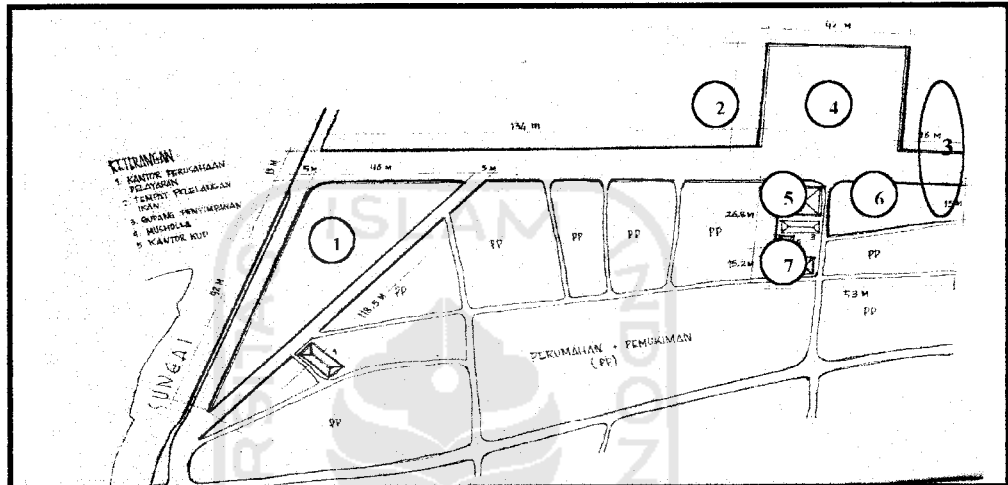
- ➔ : Jalan satu arah ke dan dari pelabuhan  
↔ : Jalan dua arah (pantura)

##### 4.1.2. Penzoningan

Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan zona tiap kelompok kegiatan adalah:

1. Dermaga bongkar harus dekat dengan zona industri dan perikanan agar ikan tetap segar saat pendistribusian.

2. Zona perkantoran harus diletakkan dekat dengan zona industri dan perikanan untuk kemudahan dalam pengontrolan
3. Perlunya zona wisata seiring bertambahnya jumlah pengunjung pelabuhan
4. Perlunya dermaga muat yang terpisah dengan dermaga bongkar untuk menghindari kesemrawutan



Gambar 89. Konsep Penzoningan

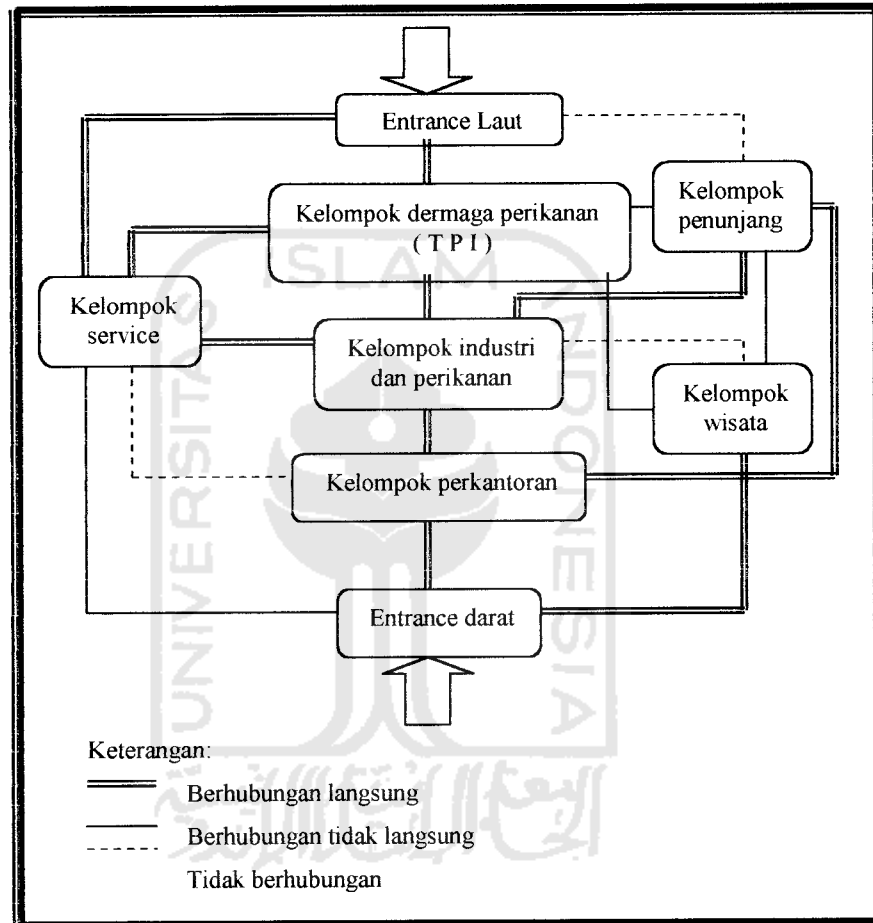
**Keterangan:**

1. Zona wisata
2. Zona dermaga bongkar
3. Zona dermaga muat
4. Zona industri dan perikanan
5. Zona perkantoran
6. Zona service
7. Zona penunjang

Zona wisata diletakkan agak jauh dari pusat kegiatan yaitu industri dan perikanan supaya jika terjadi lonjakan pengunjung tidak mengganggu aktivitas perikanan. Zona pergudangan diletakkan lebih dekat dengan dermaga dan industri untuk memudahkan dalam pengangkutan dan pencapaiannya.

#### 4.2. Konsep Hubungan Kelompok Ruang

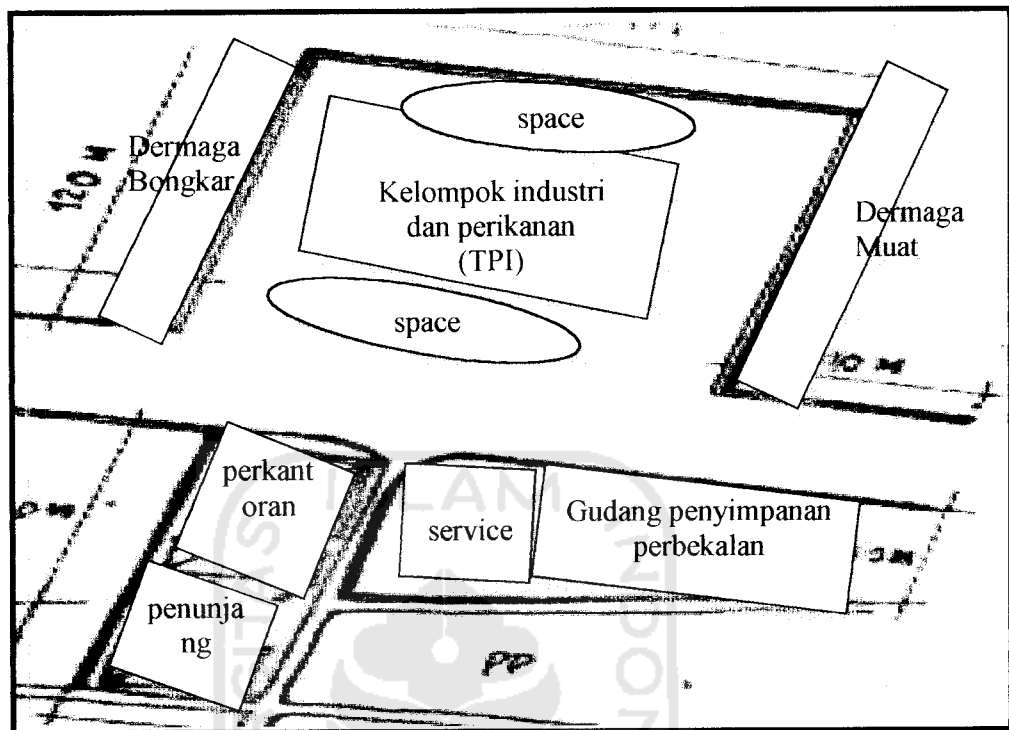
Dari pengelompokan ruang diatas, dapat diidentifikasi pola hubungan antar kelompok kegiatan, sehingga dapat digambarkan pola hubungan antar kelompok kegiatan dalam skala makro.



Gambar 90. Hubungan kelompok ruang pada Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung

#### 4.3. Konsep Pola Tata Masa pada Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung

Dari kondisi dan bentuk site serta berdasarkan hubungan kelompok ruang dapat diperoleh pola tata masa pada Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung berdasarkan hubungan kedekatan kelompok kegiatan.

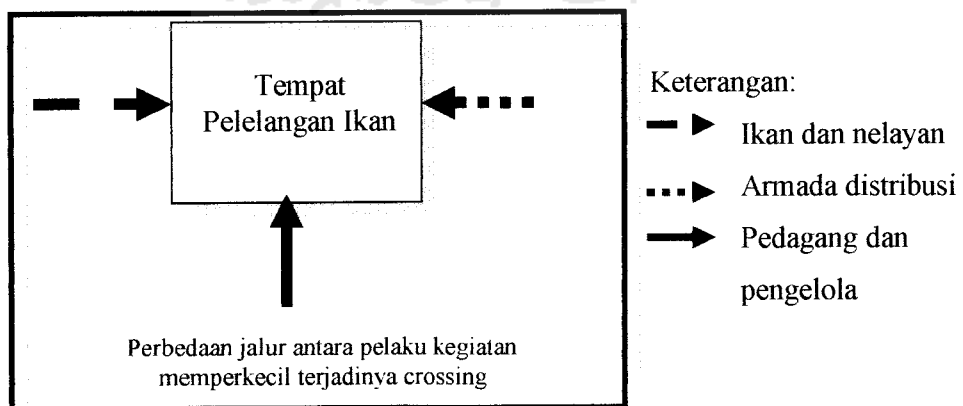


Gambar 91. Pola tata masa pada Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung

#### 4.4. Konsep Sistem sirkulasi yang memberikan kemudahan bagi pengguna Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung

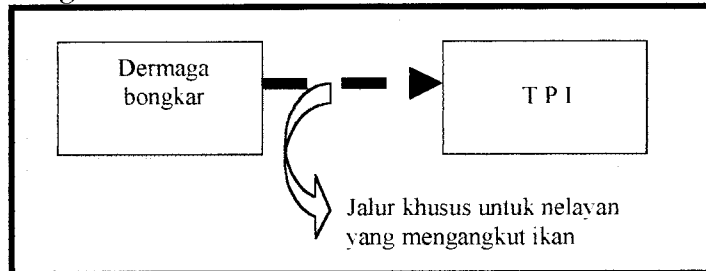
##### Kemudahan sirkulasi dapat dibentuk melalui:

1. Menghindari adanya crossing antara dropping ikan dari dermaga dengan pedagang dan armada distribusi



Gambar 92. perbedaan jalur sirkulasi para pelaku kegiatan

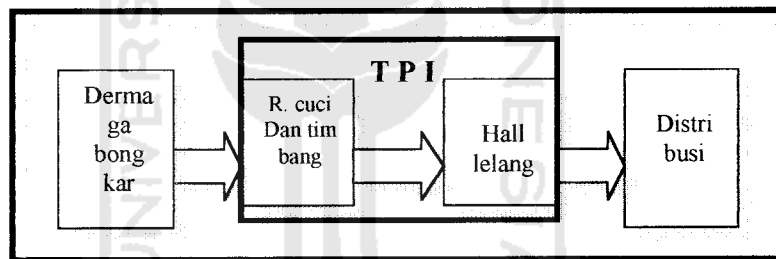
2. *Pola sirkulasi nelayan yang singkat tanpa hambatan dari dermaga bongkar ke TPI*



**Gambar 93. pola sirkulasi singkat tanpa hambatan**

3. *Penyederhanaan processing distribusi ikan*

Sifat ikan yang mudah membusuk menyebabkan ikan harus cepat diproses, selain itu ikan akan mudah membusuk jika mengalami banyak sentuhan, sehingga proses yang sederhana dapat membantu ikan tetap tampak segar saat dilelang

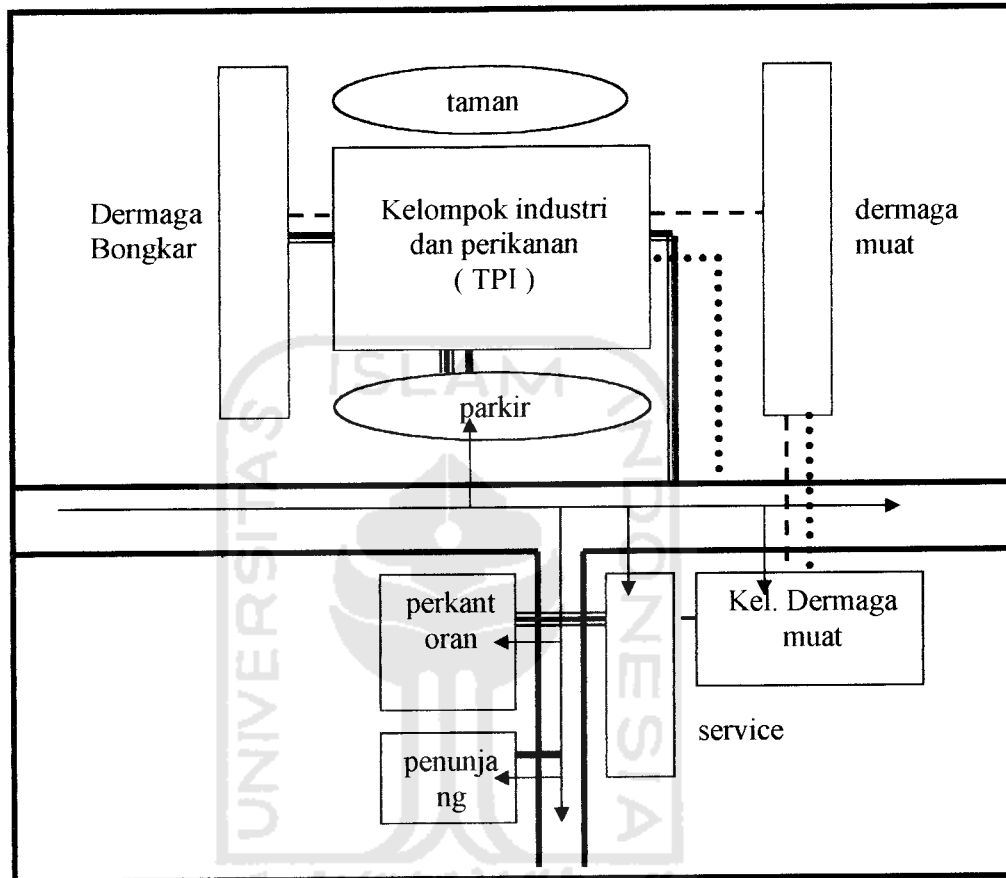


**Gambar 94 . penyederhanaan processing pendistribusian ikan**

4. *Perbedaan sirkulasi antara pengguna TPI*

*Pencapaian mudah adalah tidak adanya halangan untuk mencapai tujuan.* Untuk mencapai kondisi tersebut maka harus menghindari kemungkinan terjadinya crossing atau simpangan antara jalur sirkulasi pokok yaitu sirkulasi nelayan, pedagang, pengelola, armada distribusi dan ikan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan konfigurasi alur gerak bagi pelaku kegiatan secara keseluruhan.



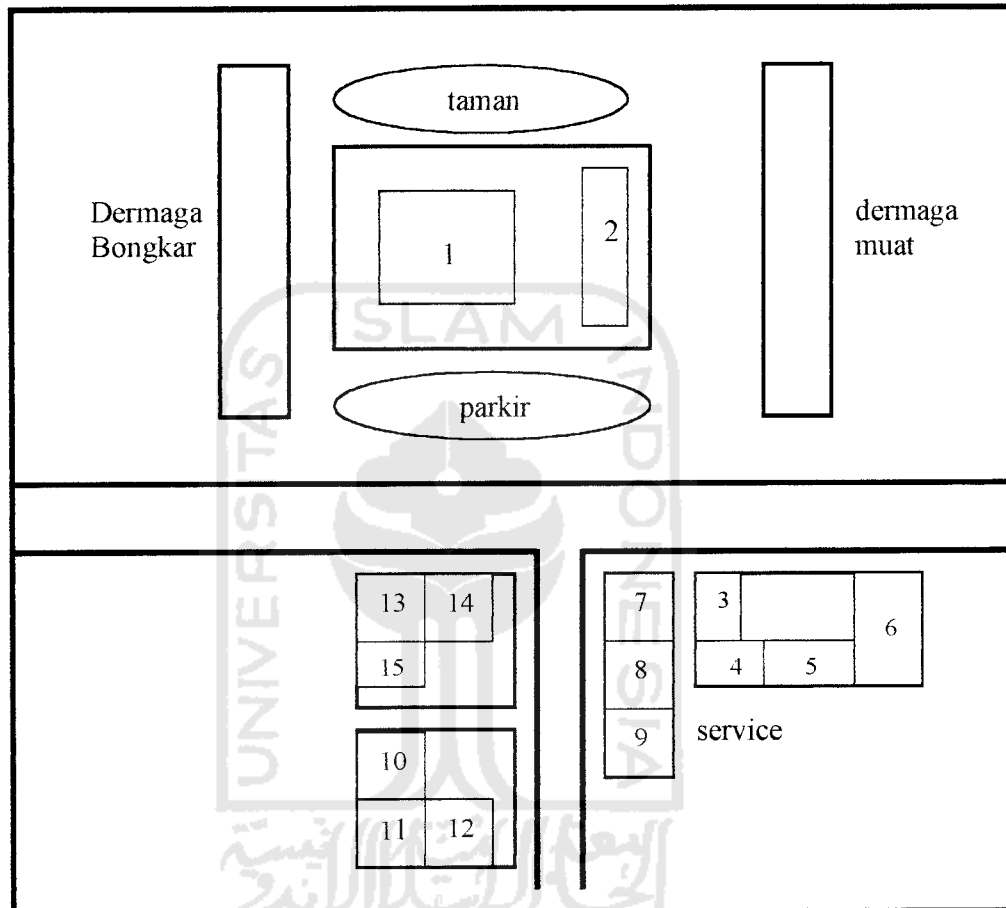
Gambar 95. Konfigurasi alur gerak pada PPP Tasikagung

Keterangan:

- nelayan
- ==== ikan
- ==== pengelola
- pedagang
- ..... armada distribusi
- pencapaian masing-masing kelompok kegiatan

#### 4.5. Konsep tata masa pada PPP Tasikagung

Dari seluruh uraian tersebut diatas dapat diketahui pola tata masa secara keseluruhan pada Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung

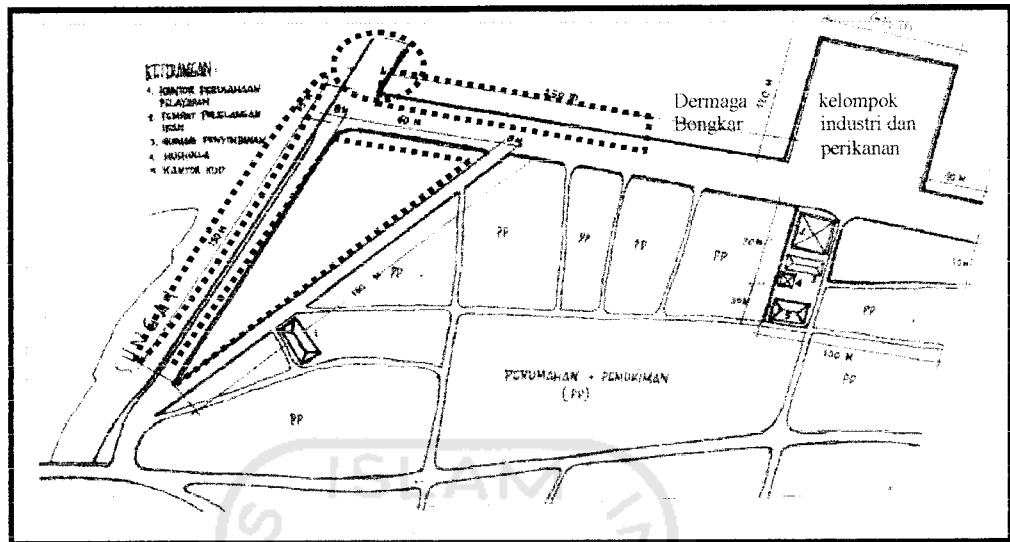


Gambar 96. Tata masa pada PPP Tasikagung

Keterangan :

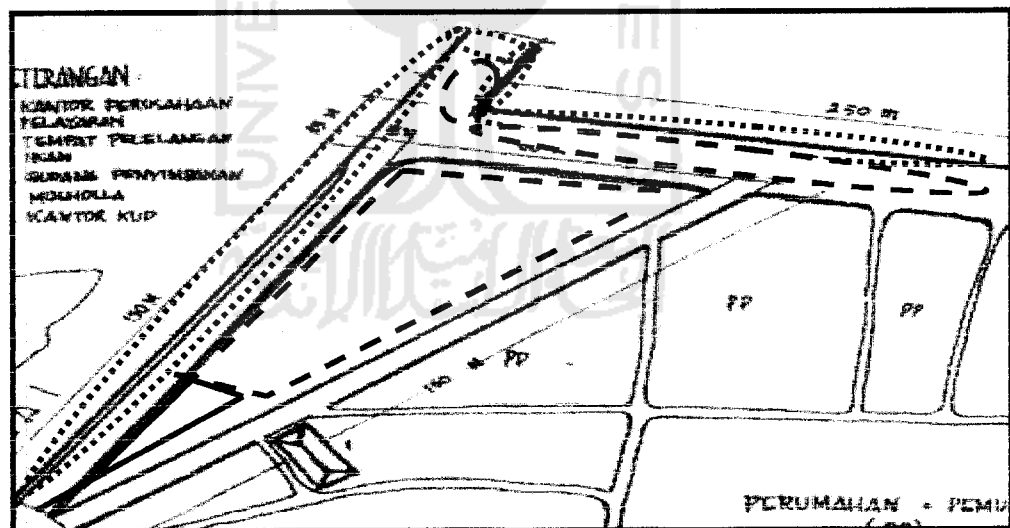
- |                 |                         |                        |
|-----------------|-------------------------|------------------------|
| 1. TPI          | 6. Perbengkelan         | 11. Musholla           |
| 2. Pergudangan  | 7. MCK                  | 12. ATM                |
| 3. Tangki BBM   | 8. Sumur                | 13. Kantor pelabuhan   |
| 4. Gudang garam | 9. Unit pengolah limbah | 14. Kantor KUD         |
| 5. Depot es     | 10. Kantin              | 15. Kantor perus. plyn |

#### 4.6. Konsep pengembangan area wisata






Gambar 97. Area yang akan diolah untuk kegiatan

Dari analisis kelompok kegiatan dan kondisi pengunjung ruang pada area wisata Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung dapat diketahui letak zona dari masing-masing kelompok kegiatan.



Gambar 98. zoning pada area wisata

Keterangan :

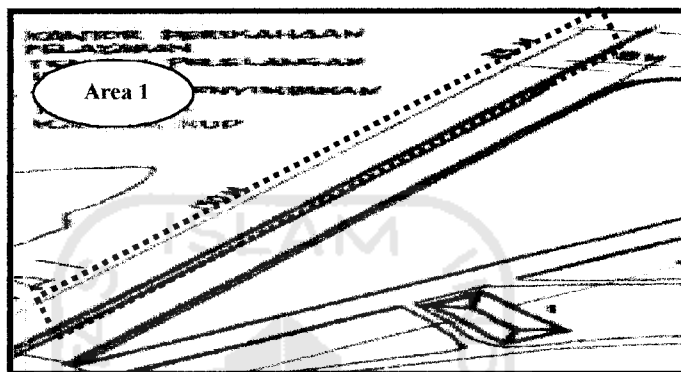
-  Kelompok kegiatan utama
-  Kelompok kegiatan pendukung
-  Kelompok kegiatan pelayanan



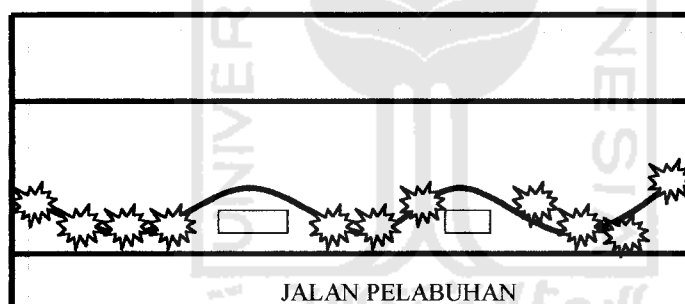
#### 4.7. Konsep sirkulasi yang rekreatif pada tiap area

##### 4.7.1. Pola Sirkulasi Pada Area Satu

Area satu yang terletak disepanjang sungai, hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam menentukan pola sirkulasi bagi pedestrian adalah bentuknya yang memanjang dan lebar jalur pedestriannya hanya 3m Dari pertimbangan.



Gambar 99. area satu



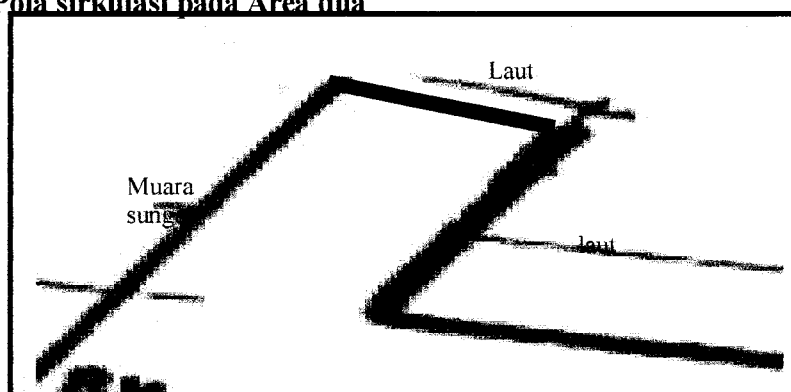
Keterangan:

□ bangku

★ Pohon angšana

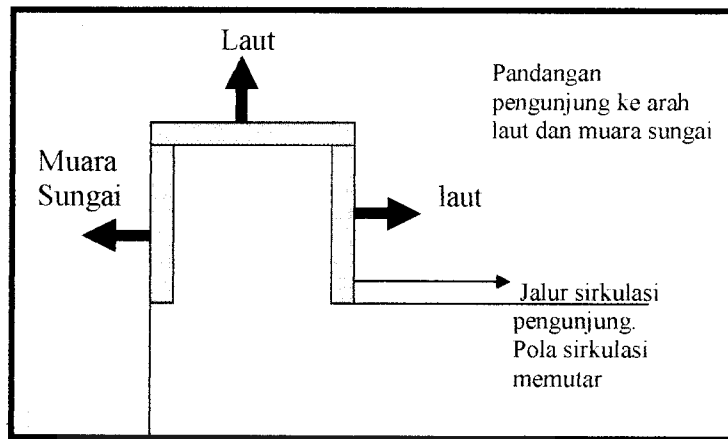
Gambar 100. Pola sirkulasi dan vegetasi pada area satu

##### 4.7.2. Pola sirkulasi pada Area dua



Gambar 101. letak area dua

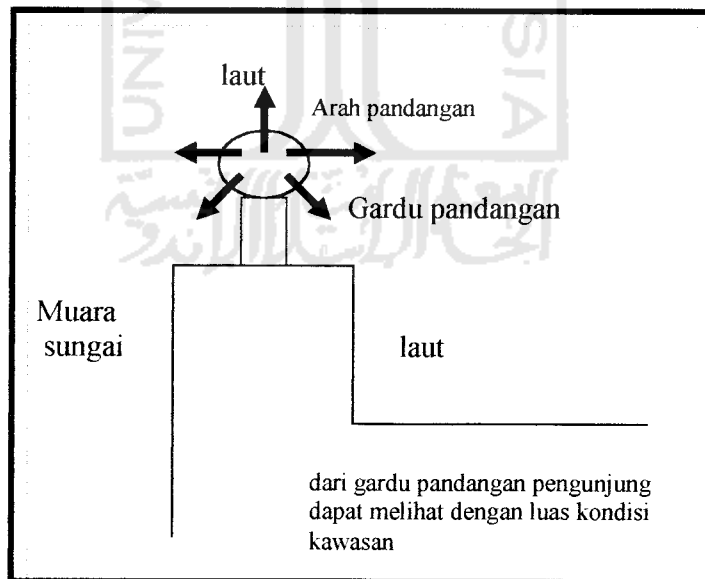
Pola sirkulasi yang digunakan pada area dua adalah memutar.



Gambar 102. Pandangan dan jalur sirkulasi pengunjung

Kesan monoton dipecahkan dengan cara memberi perbedaan ketinggian jalan dan pembelokan pada jalur pedestrian untuk memberi efek pandangan baru.

Untuk memberi pandangan yang lebih luas pada area dua dibangun gardu pandangan karena kawasan wisata yang menjorok kelaut adalah pada area dua.

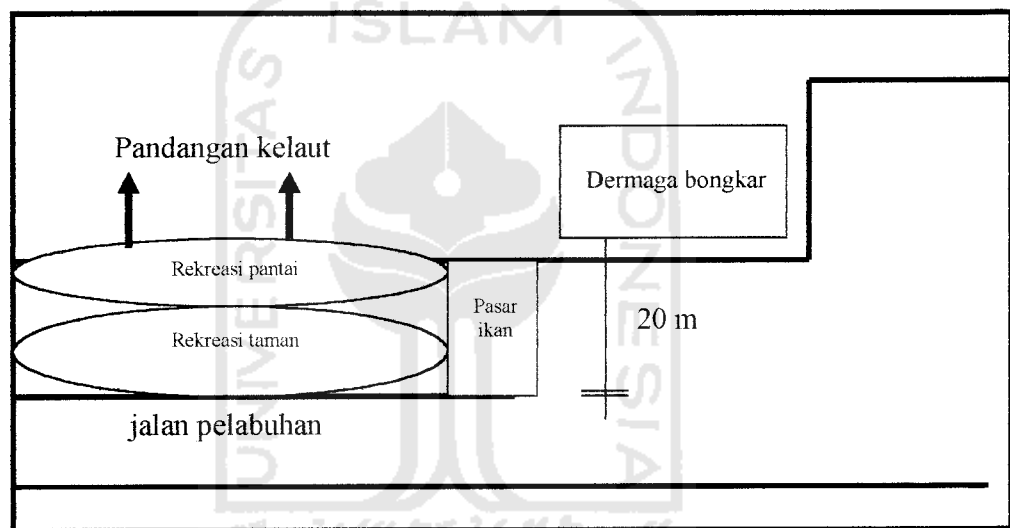


Gambar 103. arah pandangan pengunjung dari gardu pandangan

#### 4.7.3. Pola sirkulasi pada Area tiga

Untuk mengantisipasi agar pengunjung tidak masuk ke dermaga bongkar dibutuhkan pagar pembatas yang berifat lunak, yaitu dengan mendirikan pasar ikan diperbatasan area tiga dengan dermaga bongkar.

Bentuk area tiga memanjang dengan panjang  $\pm 150\text{m}$  dan lebar  $20\text{m}$ , sehingga area tiga cukup besar. Untuk itu diadakan pemisahan kelompok rekreasi yaitu rekreasi pantai dan rekreasi taman seperti yang terlihat pada zoning kelompok kegiatan. Rekreasi pantai untuk kelompok kegiatan utama dan rekreasi taman untuk kelompok kegiatan pendukung.

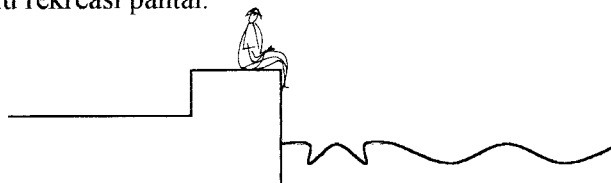


Gambar 104. Pemisahan kelompok rekreasi pada area tiga.

Untuk memberi kesan yang tidak membosankan maka diberikan ide tata ruang luar yaitu:

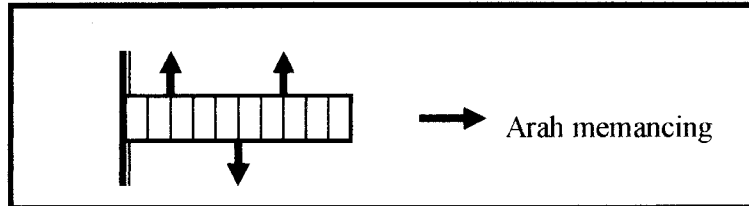
##### a. Area duduk dengan menikmati pemandangan kelaut

Tempat duduk berada ditepian pantai tepat diatas tanggul, sehingga orang yang duduk dekat dengan obyek air. Area duduk in ditempatkan pada kegiatan utama yaitu rekreasi pantai.



*b. Area memancing*

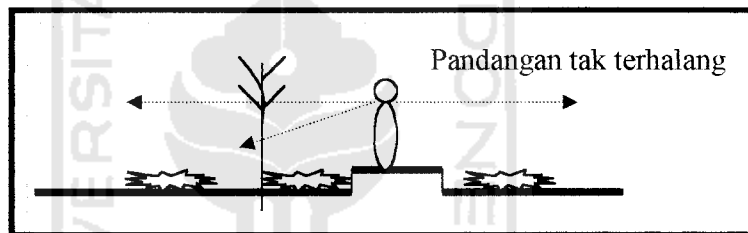
Area memancing diletakkan pada kawasan rekreasi pantai. Area memancing yang menjorok kelaut menambah efisiensi ruang, karena kedua sisinya bisa digunakan.



Gambar 105. Area memancing

*c. Jalan pedestrian di area taman*

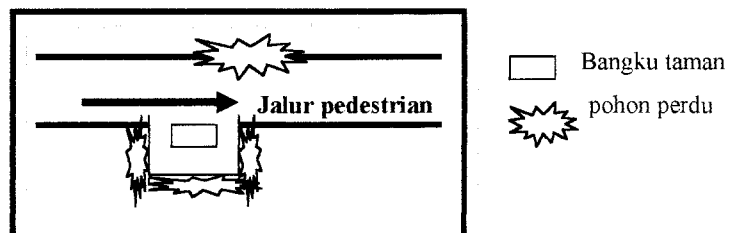
Jalur pedestrian yang sama rata kedudukannya dengan taman disampingnya menghindari halangan view sehingga pandangan lebih luas diterapkan pada zona kegiatan pendukung yaitu pada area rekreasi taman.



Gambar 106. posisi jalur pedestrian

*d. Area refreshment ditaman*

Suasana asri tanaman yang membentuk soft space dengan ketinggian rendah, tidak menghalangi view diluar space dan tidak menimbulkan rasa tertekan dari hard space digunakan pada area rekreasi taman.

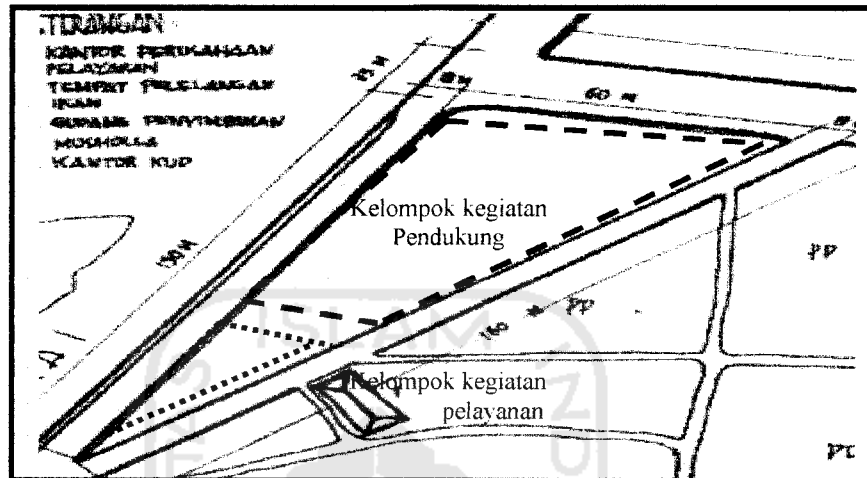


Gambar 107. area refreshment ditaman

Vegetasi yang digunakan pada area tiga selain bersifat peneduh seperti pohon waru dan angkana juga digunakan pohon perdu sebagai pengarah gerak.

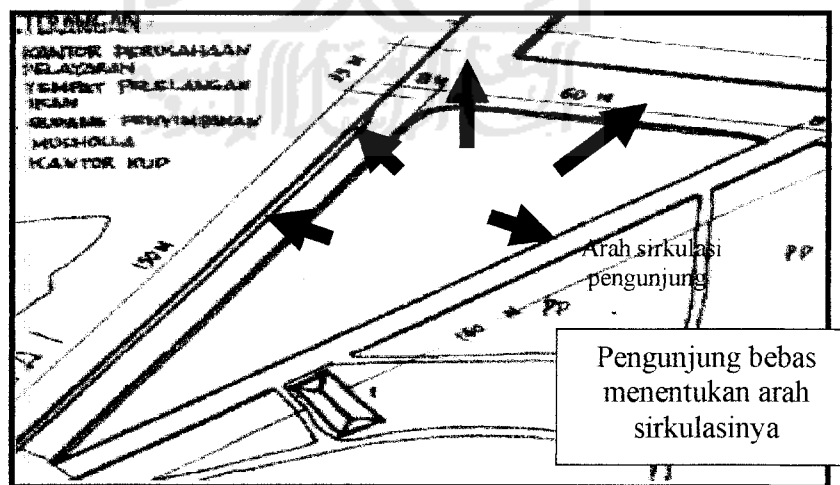
#### 4.7.4. Pola sirkulasi pada area empat

Pada zona wisata terdapat dua kelompok kegiatan yaitu kelompok kegiatan pendukung dan kelompok kegiatan pelayanan



Gambar 108. area empat

Tata ruang luar yang digunakan pada area empat adalah penataan ruang luar yang terbentuk oleh jaringan jalur pedestrian. Pengunjung tidak diarahkan pada suatu tempat sehingga pola sirkulasi yang digunakan adalah cluster.



Gambar 109. Arah sirkulasi pengunjung

Untuk menciptakan suasana zona yang berbeda. Vegetasi yang digunakan pada rekreasi taman dan rekreasi pantai berbeda. Pada rekreasi taman vegetasi yang digunakan seperti pohon waru, angkana, bougenfil dan cemara.

Fungsi vegetasi:

- **Sebagai pelindung atau peneduh**

Sebagai peneduh pohon yang digunakan adalah bersifat rimbun dan tajuk daun yang cukup lebat seperti waru dan angkana



Gambar 110. Pohon sebagai peneduh

- **Sebagai pengarah**

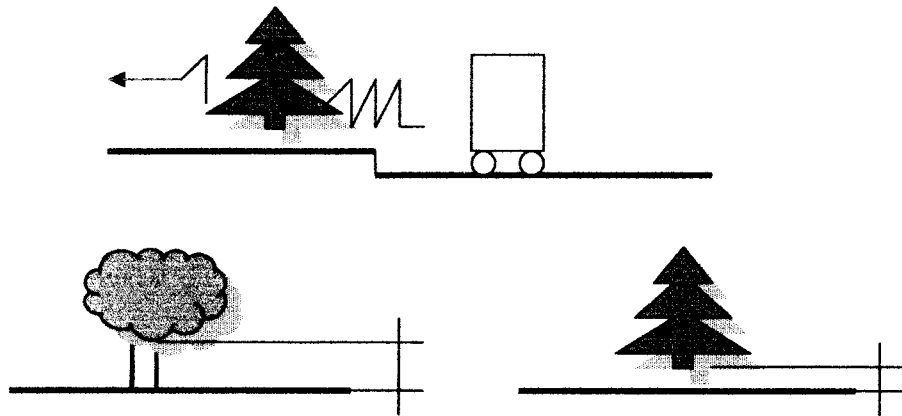
Selain penggunaan petunjuk arah atau plang penunjuk arah, vegetasi juga bisa digunakan sebagai pengarah dalam sirkulasi pedestrian. Pohon yang digunakan sebagai pengarah seperti angkana dan cemara serta pohon-pohon bungan perdu sebagai estetika penghias taman sekaligus sebagai pengarah



Gambar 111. Pohon sebagai pengarah gerak

- **Sebagai Barrier**

Area wisata pada Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung bersebelahan dengan jalan menuju pelabuhan, sehingga polusi udara dan suara sangat mengganggu, sehingga digunakanlah vegetasi sebagai barrier yang bersifat soft. Adapun pohon yang digunakan sebagai barrier adalah pohon cemara, karena pohon cemara mempunyai ketinggian daun yang lebih tinggi dibanding dengan pohon lain, sehingga polusi yang masuk relatif kecil.

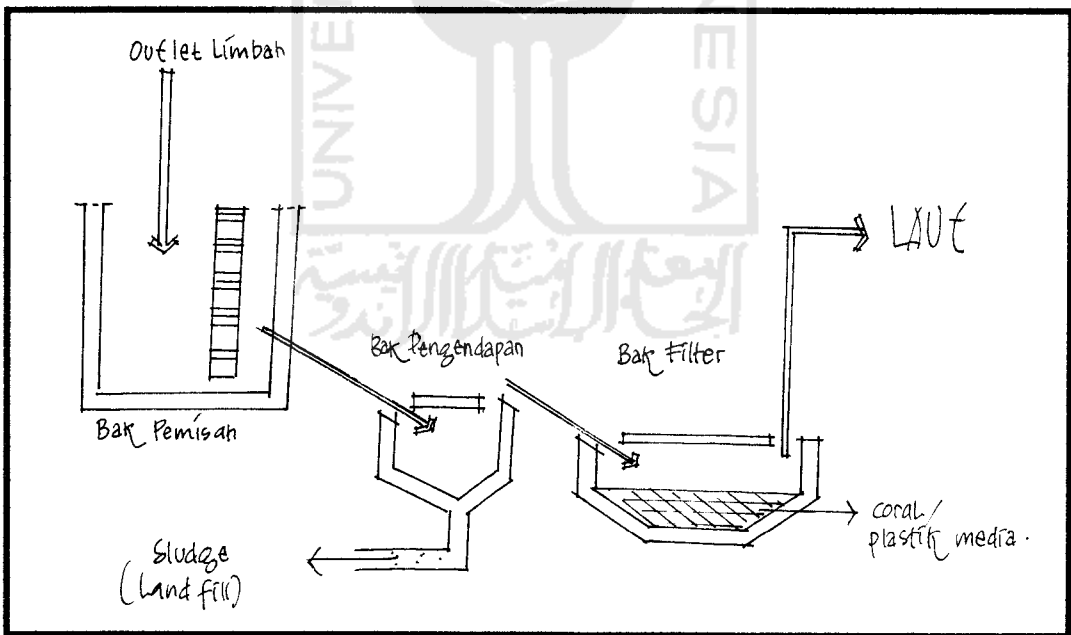


Gambar 112. Pohon sebagai barrier

#### 4.8. Konsep Utilitas

##### 4.8.1. Pengolahan Limbah pada Tempat Pelelangan Ikan

###### 1. Air limbah



Gambar 113. Instalasi pengolah air limbah

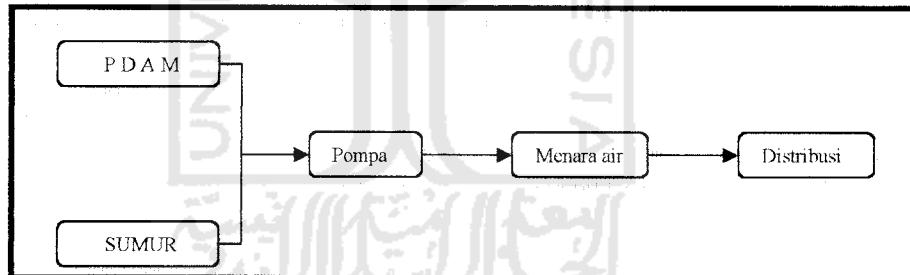
## 2. Limbah padat

Adapun pengolahan limbah padat yaitu:

- Memisahkan limbah dengan cara menyediakan TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dengan kapasitas yang memadai. Dengan demikian perlu penambahan TPS dan ditempatkan pada lokasi dilingkungan Pelabuhan
- Memisahkan limbah padat domestik dan air limbah padat sisa serpihan ikan pada TPS yang berbeda.
- Bekeja sama dengan Dinas Kebersihan kota dalam pengambilan sampah untuk segera dibawa ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dengan pelaksanaan setiap hari untuk pengambilan

### 4.8.2. Jaringan Air Bersih

Penyediaan air bersih pada Pelabuhan Perikanan Pantai Tasikagung menggunakan sumber dari PDAM dan Sumur yang digunakan untuk perbekalan, pelayanan publik, pengelola dan penunjang (MCK)

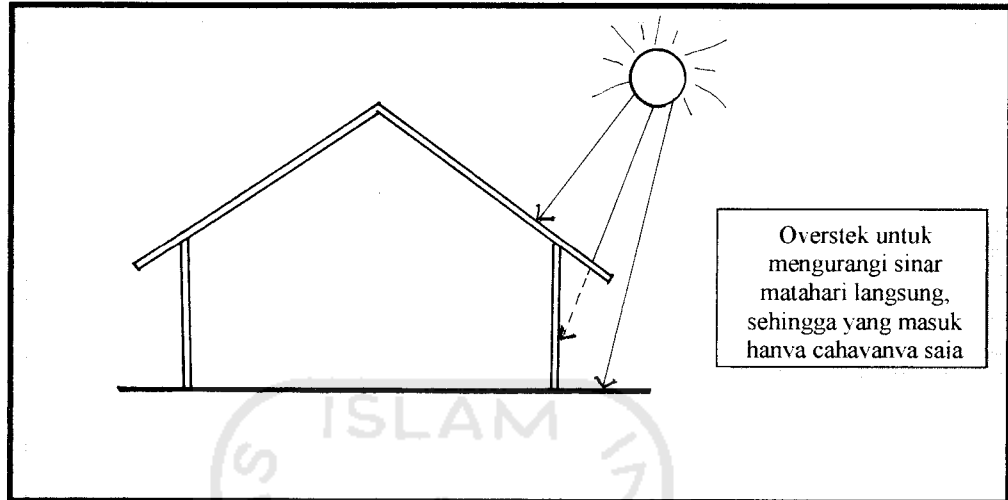


Untuk pencucian ikan dan pengelontoran lantai Tempat Pelelangan Ikan menggunakan air laut. Pencucian ikan dengan air laut karena jika ikan dicuci dengan air dari PDAM maka ikan akan lemas dan tampak tidak segar, sehingga debit air yang bersih dari PDAM dan sumur yang dibutuhkan hanya untuk mandi, MCK dan perbekalan kapal.



### 4.8.3. Pencahayaan

#### *a. Pencahayaan alami pada Tempat Pelelangan Ikan*



Gambar 114. Pencahayaan alami pada TPI

#### *b. Pencahayaan buatan*

Yang dimaksud dengan cahaya buatan adalah penggunaan sumber listrik. Penggunaan Listrik dalam bangunan digunakan seminimal mungkin. Karena sebagian besar aktifitas yang terjadi pada Pelabuhan Tasikagung dilakukan pada siang hari. Sehingga lampu yang digunakan hanya untuk ruang administrasi, ruang pertemuan dan musholla. Selebihnya hanya untuk penerangan jalan dan lingkungan

Sumber listrik : PLN dan Generator

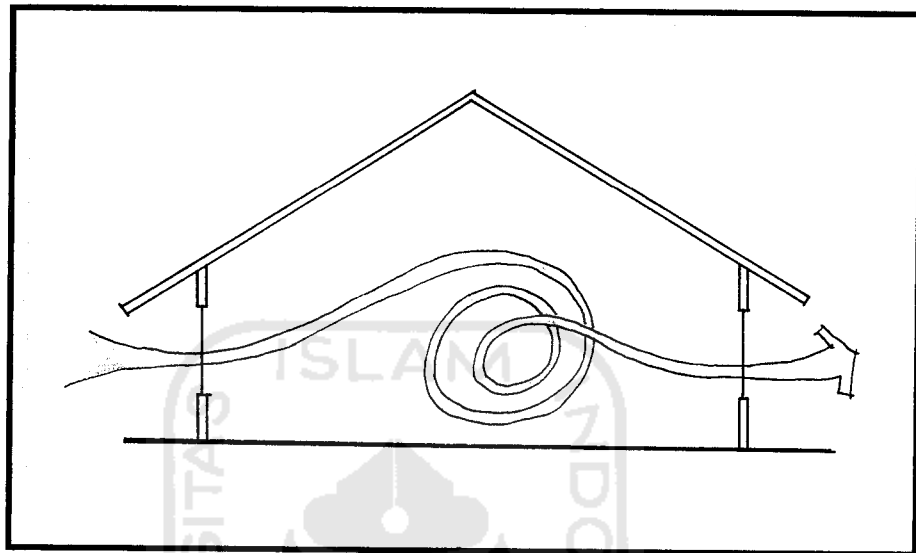
Listrik juga digunakan untuk penerangan pada luar bangunan terutama pada zona wisata, lampu jalan, lampu tanaman dan lampu yang diletakkan didekat dermaga. Agar aktifitas pada malam hari baik untuk bongkar/muat tetap dapat berjalan dengan baik.

### 4.8.4. Penghawaan

#### *a. Penghawaan alami*

Bentuk yang terbuka pada TPI membuat angin bertiup keras. Sehingga TPI tidak memerlukan penghawaan buatan.

Penggunaan ventilasi agar udara dapat masuk dalam bangunan berdasarkan kebutuhan. Ventilasi tidak terlalu banyak karena sifat tekanan angin pantai cukup tinggi



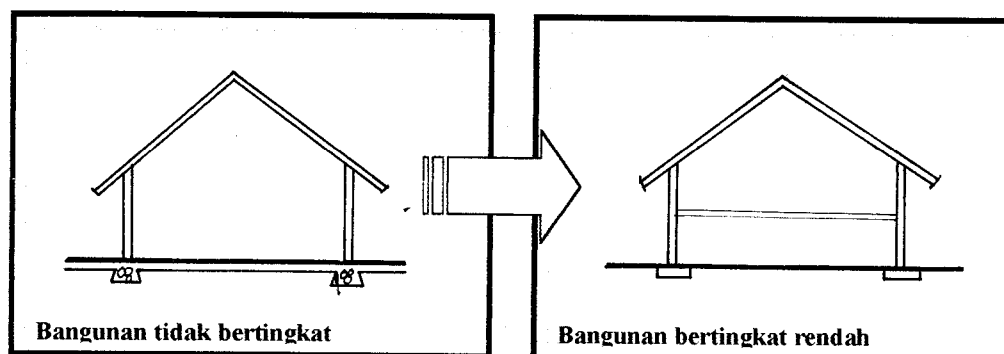
Gambar 115. Penghawaan alami pada TPI

#### *b. Penghawaan buatan*

Penghawaan buatan dapat menggunakan fan untuk membantu sirkulasi udara diruang kerja/pertemuan. Selain fan digunakan juga AC system pada ruang-ruang khusus seperti ruang pengelola untuk menghindari bau amis.

### 4.9. Konsep Struktur

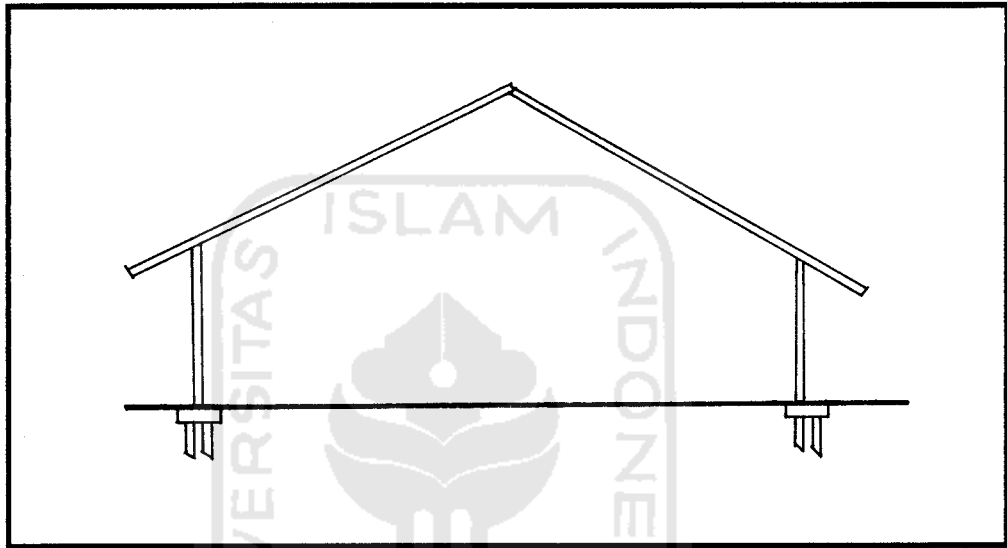
#### 4.9.1. Struktur Bangunan penunjang



Gambar 116. Sistem struktur bangunan penunjang

#### 4.9.2. Struktur Bangunan Tempat Pelelangan Ikan

Tempat Pelelangan Ikan mempunyai jarak kolom/bentang lebih dari 15 m, maka sistem struktur yang digunakan adalah sistem struktur untuk bentang lebar, yaitu dengan menggunakan konstruksi beton bertulang dengan pondasi tiang pancang karena letaknya yang menjorok kelaut.



Gambar 117. Sistem struktur pada TPI